

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, permainan, olahraga air, olahraga beladiri, dan sebagainya. Menurut Kosasih (1985:9) tujuan dari olahraga pendidikan adalah olahraga pendidikan yang berpangkal tolak kepada gerakan manusia bertujuan untuk membentuk manusia yang dapat berdiri sendiri serta penuh kreatif dan juga olahraga dapat merupakan alat yang ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa. Olahraga tersebut tentu termuat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang dimulai dari usia dini.

Salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok Mata Pelajaran Penjasorkes adalah bulu tangkis. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bulu tangkis yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomik, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Menurut Chandra (2010:47) bulu tangkis merupakan permainan bola kecil dengan raket dan *cock* yang dipukul melalui net yang direntangkan di tengah lapangan. Permainan ini dapat dimainkan oleh dua orang (tunggal) maupun empat orang (ganda). Peraturan permainan bulu tangkis ditetapkan oleh *International*

Badminton Federation (IBF). Oleh karena itu, hendaknya memberikan latihan guna penyempurnaan dalam permainan.

Agar bisa bermain bulu tangkis, seorang pemain harus menguasai teknik memukul *cock*, baik dari atas maupun dari bawah. Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai adalah *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*. Kesemua jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan teknik memegang raket (*grip*) dan gerakan melangkah kaki atau *footwork* yang benar (Tugimin, 2010:111).

Permainan bulu tangkis telah diperhatikan oleh instansi-instansi terkait (PBSI). Permainan ini telah dikenalkan sejak dini. Oleh karena itu, dalam kegiatan di sekolah hendaknya telah mengenal dan dapat memainkan permainan bulu tangkis.

Permainan bulu tangkis telah dikenal sejak dini, dan sekarang telah mendunia ditingkat internasional. Mengingat sejarah Persatuan bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) di Sumatera Selatan, menurut Admin (<http://www.bulu.tangkis.com/>) menyatakan bahwa penunjukkan Palembang sebagai tuan rumah kejurnas dan kongres diputuskan saat PBSI berkongres di Bandung tahun 1956. Kejurnas dan Kongres ini, diikuti 300 peserta dari 60 cabang seluruh Indonesia. Kurnati (2007) sebagai ketua Umum PBSI Sumatera Selatan mengatakan bahwa siap memajukan perbulu tangkisan di provinsi ini supaya semakin maju. Sehubungan itu, pihaknya telah membuat program kerja antara lain menghidupkan permainan bulu tangkis PT Pusri yang beberapa tahun ini kurang aktif karena terbentur masalah tenaga pelatih. Bahkan, ketua umum yang terpilih untuk selanjutnya telah berjanji untuk menjadikan tim bulu tangkis Sumsel

semakin berprestasi di Sumatera bahkan Indonesia. Untuk memajukan tim bulu tangkis itu pengurus antara lain mengadakan safari bulu tangkis ke kabupaten dan kota sekaligus menjaring atlet-atlet berprestasi di daerah dan diharapkan atlet bulu tangkis Sumatera Selatan akan semakin maju sekaligus mampu berbicara ditingkat nasional.

Salah satu teknik dasar yang diperlukan dalam permainan bulu tangkis adalah servis panjang. Servis panjang merupakan teknik dasar dan awal dari permainan bulu tangkis. Oleh karena itu, servis panjang tersebut sangat diperlukan dalam permainan bulu tangkis.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 13 Palembang diketahui bahwa kemampuan servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa kelas X IPS di SMA Negeri 13 Palembang tahun pelajaran 2015/2016 masih banyak yang belum tepat pada sasaran. Ini terlihat dari hasil servis panjang yang dilakukan siswa SMA Negeri 13 Palembang bervariasi. Selain itu, servis panjang yang dilakukan tidak mempunyai power, dan arah bola selalu tidak tepat dengan tujuan. Servis panjang yang dilakukan mudah dikembalikan oleh lawan. Selain itu, hasil servis panjang tidak sampai ke daerah lawan atau tidak melewati net. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor apa yang mempengaruhi servis panjang tersebut. Salah satu asumsi yang peneliti berikan adalah faktor koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Koordinasi Ketepatan Mata Tangan Dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Hasil Servis Panjang Dalam Permainan Bulu Tangkis Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. servis panjang yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 13 Palembang masih banyak yang belum tepat pada sasaran;
2. servis panjang yang dilakukan tidak mempunyai power, dan arah bola selalu tidak tepat dengan tujuan;
3. servis panjang yang dilakukan mudah dikembalikan oleh lawan;
4. hasil servis panjang siswa tidak sampai ke daerah lawan atau tidak melewati net;
5. koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan, dan servis panjang belum pernah diteliti.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tentang identifikasi masalah di atas, fokus penelitian di batasi pada:

1. koordinasi ketepatan mata tangan;
2. kelentukan pergelangan tangan;
3. hasil servis panjang bulu tangkis;
4. penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang, khususnya siswa putra kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah koordinasi ketepatan mata tangan?
2. Bagaimanakah kelentukan pergelangan tangan?
3. Bagaimanakah hasil servis panjang bulu tangkis?
4. Bagaimanakah hubungan koordinasi ketepatan mata tangan dengan hasil servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang?
5. Bagaimanakah hubungan kelentukan pergelangan tangan dengan hasil servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang?
6. Bagaimanakah hubungan koordinasi ketepatan mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan hasil servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. koordinasi ketepatan mata tangan;
2. kelentukan pergelangan tangan;
3. hasil servis panjang bulu tangkis;
4. hubungan koordinasi ketepatan mata tangan dengan hasil servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang;
5. hubungan kelentukan pergelangan tangan dengan hasil servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang;
6. hubungan koordinasi ketepatan mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan hasil servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa koordinasi ketepatan mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan hasil servis panjang bulu tangkis.

2. Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bulu tangkis.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam perencanaan pengembangan prestasi Mata Pelajaran Penjasorkes, khususnya cabang olahraga bulu tangkis.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Program Studi Pendidikan Olahraga

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya pembelajaran bulu tangkis.